

**INTERNALISASI ETIKA SISWA-SISWI MELALUI PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DINDA DIAN ALFIA

NIM. 200201169

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024M/1446H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**INTERNALISASI ETIKA SISWA-SISWI MELALUI PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

DINDA DIAN ALFIA

NIM. 200202269

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Syafruddin, S.Ag., M.Ag

NIP. 197306162014111003

**INTERNALISASI ETIKA SISWA-SISWI MELALUI
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 4
BANDA ACEH**

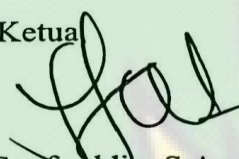
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

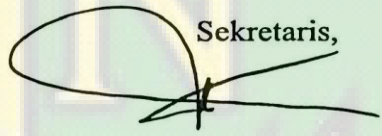
Pada Hari/Tanggal : Kamis 2 Januari 2025 M
2 Rajab 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

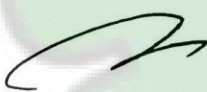
Ketua


Syafuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003


Sekretaris,


Dr. Mashuri, M.A.
NIP. 197103151999031001

Penguji I,


Ramli, S.Ag., M.H
NIP. 196012051980031001

Penguji II,


M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muhsin, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYAH ILMIAH

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Dinda Dian Alfia
Nim : 200201169
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Internalisasi Etika Siswa Melalui Pembelajaran Akidah
Akhlah di MTsN 4 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan karya ilmiah ini sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya setelah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Mei 2024

:g menyatakan



Dinda Dian Alfia
NIM. 200201169

ABSTRAK

Nama : Dinda Dian Alfia
NIM : 200201169
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Etika Siswa-Siswi Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak
Pembimbing : Syafruddin, S.Ag.,M.Ag
Kata Kunci : Internalisasi etika, Pembelajaran Akidah Akhlak

Etika merupakan suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia yang dapat dinilai baik dan buruk. Kurangnya etika pada siswa menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Strategi Internalisasi Etika Siswa-Siswi Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Banda Aceh? 2) Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Internalisasi Etika Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak?. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah *field research* karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yang mendalam, observasi secara partisipatif dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah guru akidah akhlak di MTsN 4 Banda Aceh yaitu menggunakan strategi dalam menginternalisasikan etika (akhlak) siswa diantaranya adalah keteladanan, hukuman, pembiasaan dan ceramah. Faktor pendukung dalam internalisasi etika di MTsN Banda Aceh mencakup adanya keterlibatan aktif guru-guru sebagai teladan, dan adanya kerjasama guru, orang tua, dan siswa dalam mensukseskan tata tertib sekolah yang sudah ada guna membentuk akhlak siswa yang baik dan terpuji. Adapun faktor penghambat antara lain: dari diri siswa sendiri, kurang minat dalam pembelajaran akhlak, dan paparan negative dari gadget, lingkungan yang negative, serta kurangnya perhatian orang tua dalam pembinaan akhlak siswa. Adapun faktor lain yaitu karena terbatas sarana dan prasarana karena, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai maka upaya guru Akidah Akhlak tidak bisa terlaksana dengan sempurna.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat Menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Internalisasi Etika Siswa-Siswi Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Banda Aceh.** Tidak lupa pula, Selawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah membawa perubahan untuk umatnya hingga saat ini dan kepada sahabat Rasulullah yang telah membersamai perjuangannya. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan fasilitas yang baik kepada seluruh mahasiswa/i.
2. Bapak Safrul Muluk, MA., M.Ed., Ph,D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta starff yang telah membantu baik secara langsung atau tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M, S. I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staff yang telah

membantu penulis baik secara langsung atau tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Muhibbuthabry, M. Ag selaku penasehat akademik awal sejak penulis memasuki dunia perkuliahan, yang telah banyak memberikan masukan serta nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
5. Kepada Bapak Syafruddin, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
6. Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh bapak Ihsan, M. Pd dan ibu Darmiati, S. Ag selaku guru Akidah Akhlak dan seluruh sataff dewan guru serta siswa/i yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dimasa mendatang. Penulis berharap semoga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para mahasiswa/i dan dapat berkontribusi dalam pengembangan wawasan serta peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Banda Aceh, 24 Desember 2024
Penulis



Dinda Dian Alfia
NIM. 200201169

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk:

Diri Sendiri

Terima kasih sudah berusaha dan berjuang semaksimal mungkin, selalu bertahan sampai sekarang dan selalu berusaha untuk tersenyum dan ceria

Panutan dan Cinta Pertamaku (Ayahanda Daftur)

Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak merasakan pendidikan sampai pada bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan semangat serta memberikan dukungan kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.

Pintu Syurgaku (Ibunda Cut Yusrita)

Terima kasih telah memberikan kasih sayang yang tak henti-hentinya, yang selalu mendo'akan penulis serta selalu memberi semangat kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.

Adik-adiku

Adik Rahmatul Rizky dan Adik Izzatul As-Syifa yang selalu memberi do'a dan semangat sepanjang hari ini.

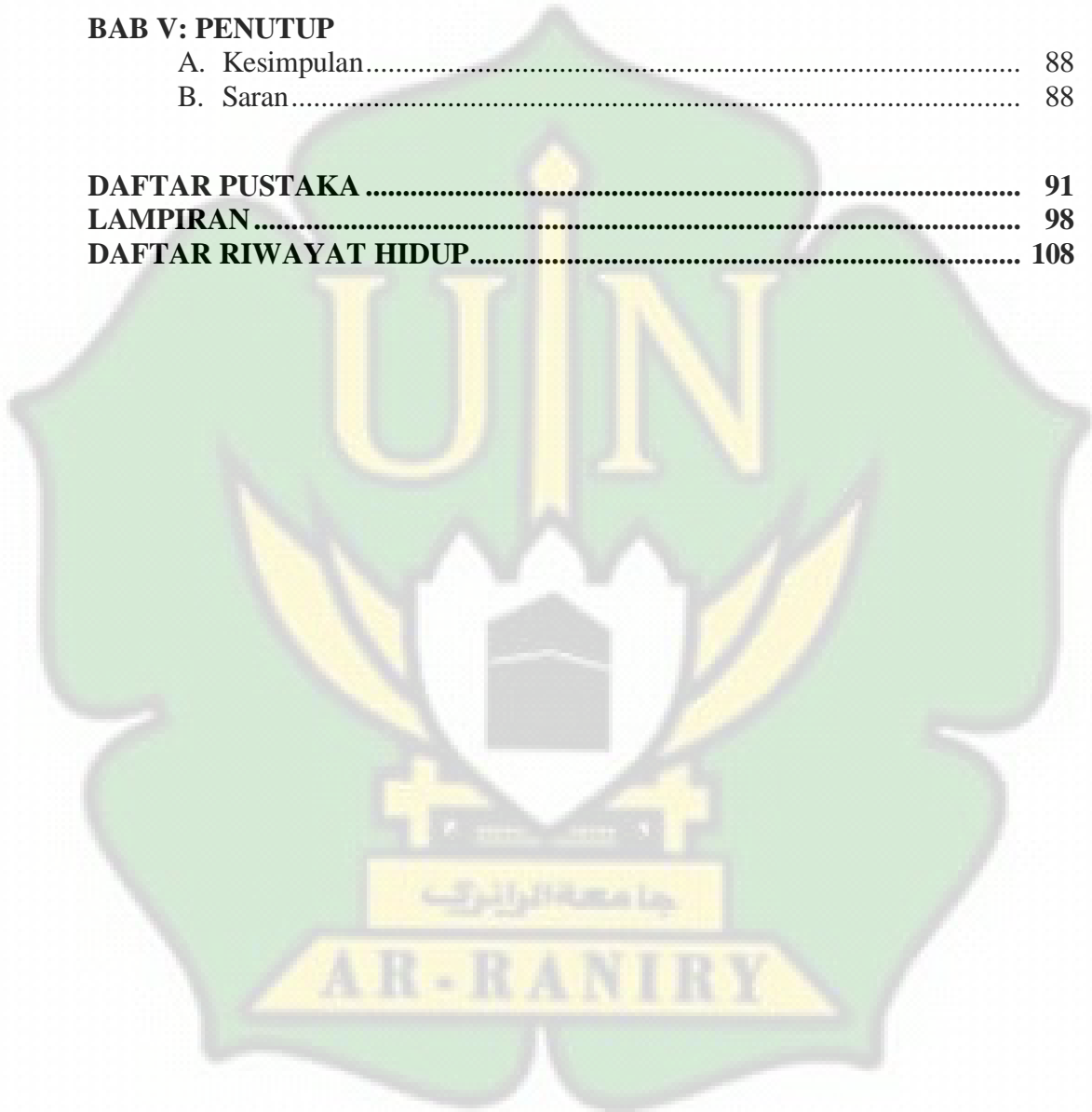
Sahabat

Cut Nelisah Kombih yang telah memberikan support terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan teruntuk semua teman-teman sengkatan 2020 Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

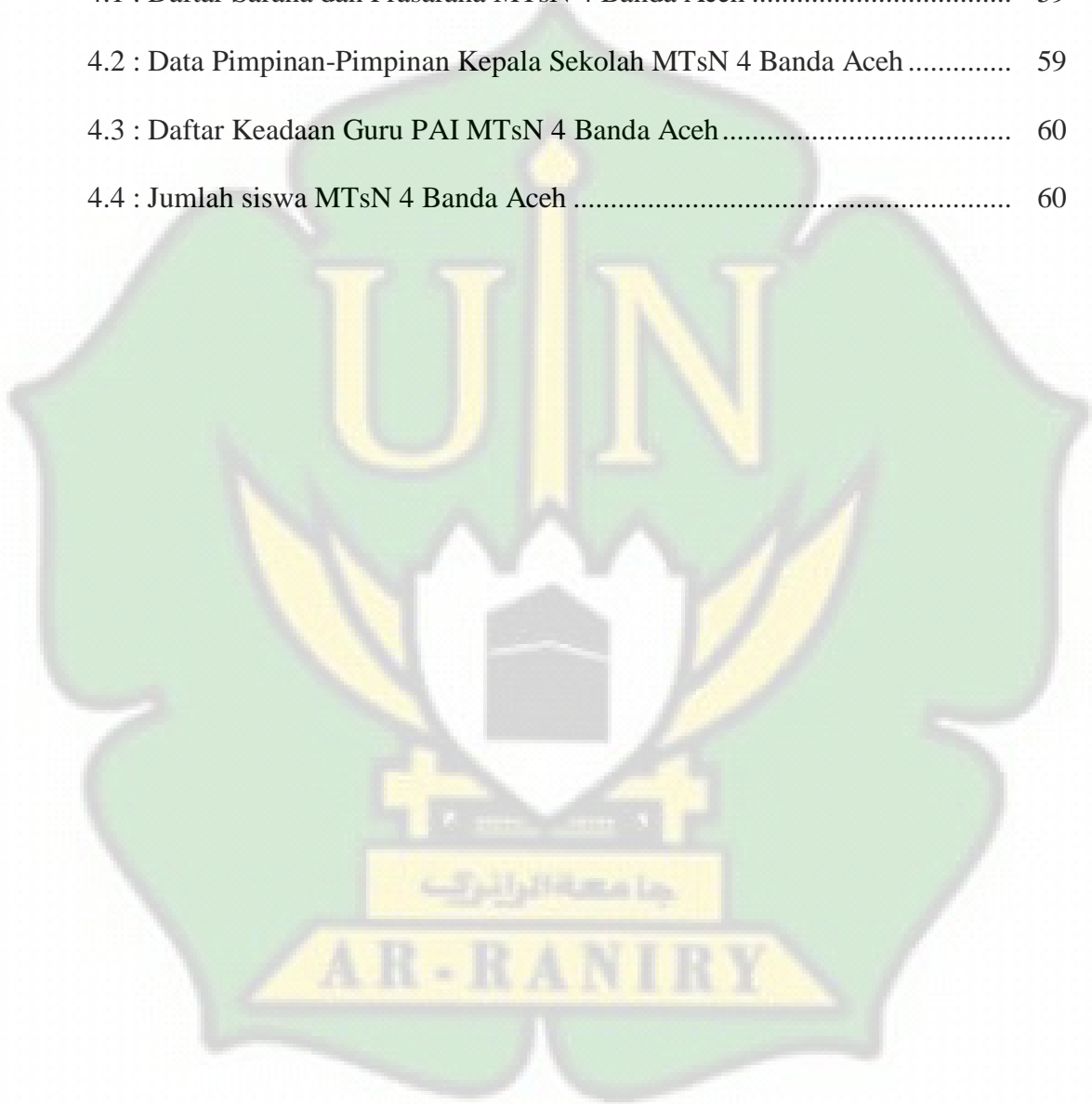
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Masalah	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Defenisi Operasional	9
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	14
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Konsep Etika dalam Islam.....	19
B. Proses Internalisasi Etika Pada Siswa/i	27
C. Strategi Internalisasi Etika.....	31
D. Etika-etika yang ada Pada Pendidikan Akidah Akhlak.....	36
E. Strategi Internalisasi Akidah Akhlak pada Siswa/i	38
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan.....	50
C. Lokasi Penelitian	50
D. Subjek Penelitian	51
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	53
F. Prosedur Pengumpulan Data	53
G. Analisis Data.....	56
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
I. Tahap-Tahap Penelitian	57
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Strategi Internalisasi Etika Siswa/i Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Banda Aceh.....	65
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam proses Internalisasi Etika Siswa/i Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Banda Aceh	75

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
1. Strategi Internalisasi Etika Siswa/i Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Banda Aceh	81
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam proses Internalisasi Etika Siswa/i Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Banda Aceh	84
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	108



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 : Daftar Sarana dan Prasarana MTsN 4 Banda Aceh	59
4.2 : Data Pimpinan-Pimpinan Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh	59
4.3 : Daftar Keadaan Guru PAI MTsN 4 Banda Aceh	60
4.4 : Jumlah siswa MTsN 4 Banda Aceh	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan (SK) Bimbingan Skripsi

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

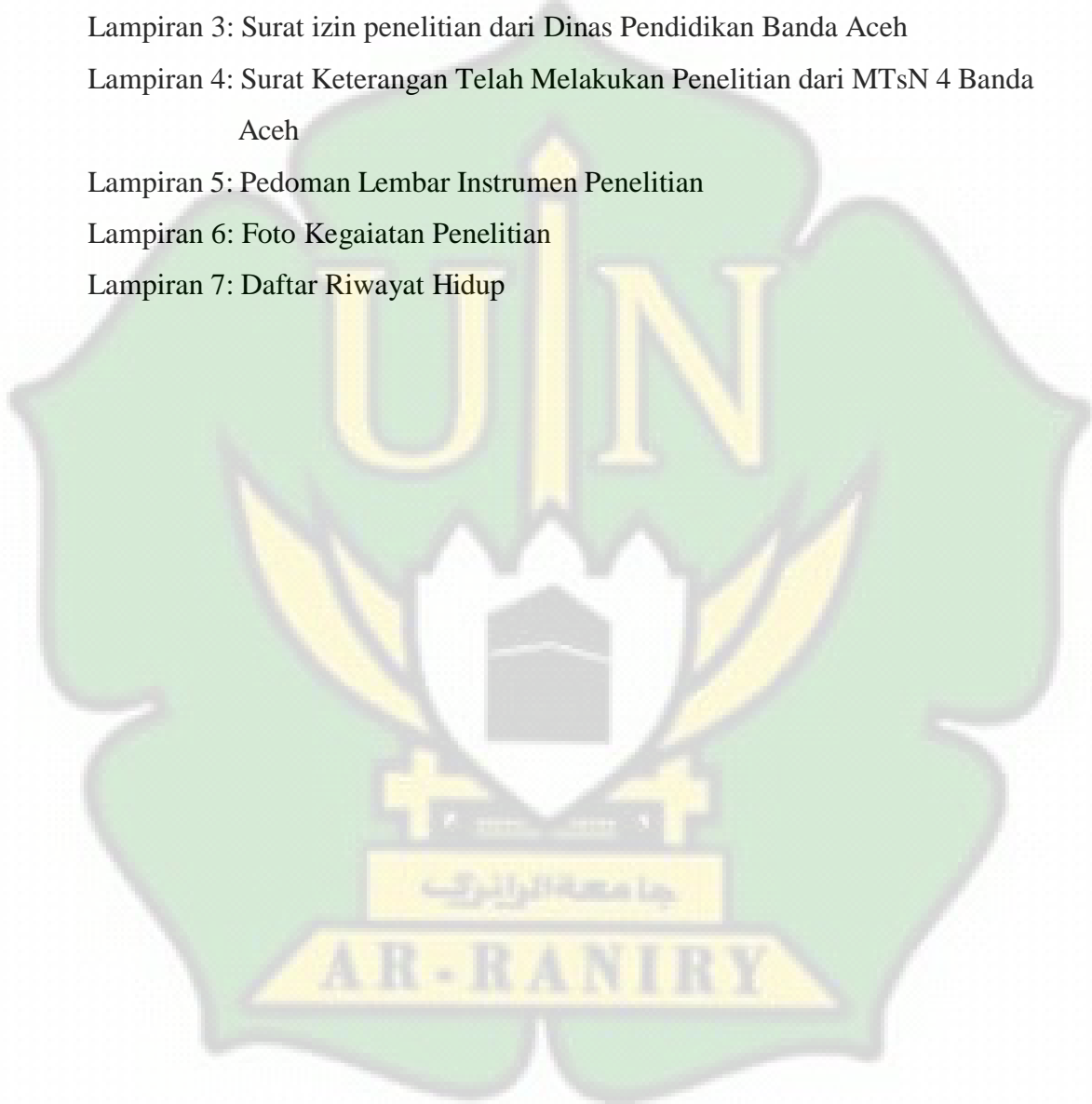
Lampiran 3: Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Banda Aceh

Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MTsN 4 Banda
Aceh

Lampiran 5: Pedoman Lembar Instrumen Penelitian

Lampiran 6: Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pendidikan memiliki arti tersendiri. Hal ini dapat dilihat melalui pengertian pendidikan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya.¹ Pendidikan adalah suatu kegiatan sosial yang sangat penting dilakukan, hal ini berfungsi untuk mengubah keadaan suatu masyarakat dari hal-hal yang buruk kearah yang lebih baik.

Jadi, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sungguh-sungguh dilakukan dari suatu kelompok individu yang dianggap sudah dewasa untuk mengalihkan ilmu pengetahuannya, nilai-nilai dan budaya masyarakatnya kepada suatu kelompok individu yang dianggap belum dewasa.

Di sekolah pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang didapat dilakukan setiap siswa dengan gurunya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, dan meletakkan dasar pengetahuan, kecerdasan, akhlak mulia serta mengembangkan diri siswa menjadi lebih dewasa.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia siswa adalah orang (anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.²

Jadi, dapat dipahami bahwa siswa adalah seorang individu atau anggota masyarakat yang datang untuk belajar atau berguru hal ini dilakukan untuk mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Dalam pendidikan di sekolah etika siswa terhadap guru menjadi sangat penting karena pengetahuan dan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tidak akan diterima dengan baik oleh guru maupun masyarakat ketika siswa tidak memiliki etika ataupun adab dalam diri siswa tersebut.³

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia etika merupakan ilmu tentang sesuatu yang baik dan yang buruk serta tentang sesuatu yang hak dan kewajiban moral (akhlak). Etika secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani “Ethos” yang berarti adat atau kebiasaan seseorang. Sedangkan secara terminology etika adalah cabang utama filsafat yang menjelaskan tentang sikap, adab dan perbuatan manusia yang berhubungan dengan baik atau buruk. Sikap seorang manusia yang berkaitan dengan perbuatan, tingkah laku, tutur katanya tersebut dapat dinilai baik dan

² Shafique Ali Khan. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, h. 62

³ Siti Muaripah, “*Etika Pendidikan Islam (Studi Etika Peserta Didik terhadap Guru PAI Kelas VIII SMPN 2 Natar Lampung Selatan)*”. Diakses pada tanggal 14 Juli 2024 dari situs: <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2773>

buruknya etika seorang manusia. Namun lain halnya dengan watak atau suara hati yang sulit dinilai baik buruknya seorang manusia.⁴ Etika tidak mempersoalkan tentang keadaan manusia melainkan mempersoalkan bagaimana yang seharusnya manusia bertindak dan berperilaku, sesuai dengan ketentuan berbagai norma. Etika seseorang pada umumnya dapat diketahui melalui bagaimana ia berbuat atau keinginannya untuk berbuat. Sikap, aktivitas atau keyakinan seseorang dapat menentukan perbuatan dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan etika atau moral menempati kedudukan yang sangat penting terutama dalam pembelajaran di sekolah. Etika bagi siswa/i sangatlah penting, karena etika dapat membantu menetapkan standar tentang apa yang dapat diterima dan apa yang tidak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran dalam Bahasa Inggris disebut dengan *learning* yang berasal dari kata *to learn* atau belajar. Pembelajaran dapat dikatakan dengan belajar dan mengajar, proses kegiatan belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi pendidikan yang terjadinya antara guru dengan siswa didalam kelas. Dalam proses pembelajaran ada dua kegiatan yaitu proses belajar dan proses mengajar. Dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran itu merupakan sebuah

⁴ Surajiyo, Perspektif Filsafat Ilmu tentang Etika Profesi. Ciamis: *Jurnal Tajdid*, Vol. 14 No. 2 (2004), h. 355.

proses antara dua manusia yaitu adanya siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.⁵

Dalam pembelajaran, etika yang baik dan benar sangat penting untuk di tanamkan. Karena belajar bukan hanya untuk memperoleh pada perubahan pengetahuan seseorang saja, melainkan memperoleh perubahan pada perbuatan dan tingkah laku. Sehingga jika tidak ada etika yang dapat mengikat siswa terhadap pendidiknya, maka akan menghambat perjalanan siswa dalam menuntut ilmu seperti siswa sulit menerima atau mengerti tentang ilmu yang ia pelajari dari pendidiknya. Ketika proses pembelajaran di sekolah siswa menghormati dan menghargai guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi ialah sebagai upaya penghayatan, pendalaman penguasaan, secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.⁶ Upaya penggabungan atau penyatuan sikap, kurangnya perhatian dan semangat dari orangtua siswa dan standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya didalam kepribadian disebut juga sebagai internalisasi.⁷

Pembelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran akidah akhlak yang merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam. Suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman serta penghayatan terhadap keyakinan seseorang yang melekat dalam hatinya dan berfungsi sebagai pandangan hidup dan dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata seseorang merupakan pengertian dari mata

⁵ Jurnal Suryadi, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin (Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2014), h.12.

⁶ Depdikbud, *KAMUS Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989), h.336

⁷ Abdul Hamid, Metode Internalisasi nilai-nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 kota Palu, *Jurnal Pendidikan agama islam, -Ta'lim* Vol.14, No. 2, 2016

pelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan siswa yang dapat diwujudkan dengan memiliki tingkah laku yang terpuji.

Di sekolah pemberian materi akidah akhlak sangat penting untuk diberikan. Karena mata pelajaran akidah akhlak yakni sebagai bagian integral dari Pendidikan Agama Islam, meskipun. Pelajaran akidah akhlak bukanlah satu-satunya faktor dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Mata pelajaran akidah akhlak memiliki peranan dalam memberikan motivasi terhadap siswa untuk dapat mereka mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Di sekolah pendidikan akidah akhlak juga mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk etika siswa seutuhnya. Dengan begitu siswa mestinya sudah tau bagaimana beretika dan bersopan santun serta hormat kepada guru pada saat pembelajara. Disekolah siswa bukan hanya di berikan materi saja oleh guru untuk di belajarkan dan dipahami namun, siswa dituntut untuk bisa dapat menerapkan perilaku beretika dan berakhlak yang baik dan benar baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam Islam etika memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur perilaku dan berinteraksi dengan sesama manusia. Etika Islam berdasarkan ajaran Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَمُرُّ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۗ ۙ ﴾
ۙ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”* (Q.S. An-Nahl ayat : 90)

Ayat di atas menjelaskan Allah SWT memerintahkan kepada seluruh umat muslim untuk berbuat adil, berbuat kebajikan, berbuat baik, dan larangan untuk berbuat keji dan mungkar dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan etika melibatkan nilai-nilai perilaku yang mengatur atau mengkonsep pelaksanaan kegiatan untuk mewujudkan siswa yang aktif. Etika pendidikan dapat juga diartikan sebagai nilai atau ajaran tentang kebaikan dan keburukan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. etika dengan akhlak memiliki hubungan yaitu sama-sama membicarakan hal-hal atau tentang persoalan baik dan buruk dan sama-sama menjadi prinsip atau aturan hidup manusia untuk mengukur harkat dan martabat kemanusiannya.

Etika mempunyai cakupan yang sangat luas dalam sikap dan perbuatan dalam interaksi dengan lingkungan. Jika seorang ingin menjadi anaknya yang beretika, maka hendaklah menghormati orang yang sekitarnya dalam setiap tindakan yang diperbuatnya. Anak yang memiliki etika akan tentu jauh berbeda dengan anak yang tidak memiliki etika. Seorang anak anak yang memiliki etika dapat meningkatkan kualitas harga dirinya, dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki etika dalam lingkungannya akan bermasalah. Bahkan bisa dijauhkan oleh orang lain. Oleh karena itu, melihat dari semua kondisi etika menjadi suatu hal yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Etika dalam pendidikan sangat diperlukan,

karena dengan adanya etika yang baik dan benar dapat membantu menetapkan standar tentang apa yang dapat diterima dan apa yang tidak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di sekolah MTsN 4 Banda Aceh. Pada dasarnya di sekolah beretika baik dan benar itu sudah diajarkan dan diterapkan kepada siswanya. Di MTsN 4 Banda Aceh sebagian siswa etikanya sudah baik dan benar seperti: mendengarkan guru di depan pada saat menjelaskan, berbicara dengan sopan dan santun, di mengolok-olok teman, tidak ribut di kelas. Namun, hanya beberapa siswa saja yang sudah bisa menerapkannya. Yang kenyataannya terlihat masih banyak siswa yang belum bisa menerapkan etika yang baik dan benar tersebut baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran

Hal ini dapat di lihat masih ada siswa yang suka melanggar aturan sekolah baik dalam pembelajaran maupun diluar dari pembelajaran seperti: mengganggu teman, berbicara dengan teman saat pembelajaran, tidak mendengarkan pada saat guru sedang mengajar, berbicara kurang sopan sesama teman, mengejek- negejek teman, mamanggil teman dengan nama yang tidak baik, masuk telat dan lain sebagainya.

Dalam kenyataannya masih banyak juga siswa yang hanya menganggap mata pelajaran akidah akhlak hanya sebagai mapel agama yang wajib untuk dipelajari tanpa memiliki beban, bagaimana agar nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya bisa menjadikan sebagai nilai ibadah, muamalah, dan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Jadi, seorang guru Akidah Akhlak sangatlah berperan

dalam proses “ Internalisasi Etika pada siswa dalam membentuk kepribadian siswa yang baik dan benar di MTsN 4 Banda Aceh”.

Berdasarkan hasil uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul” **Internalisasi Etika Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Banda Aceh**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Internalisasi etika siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Banda Aceh?
2. Apa saja faktor yang pendukung dan penghambat dalam Internalisasi etika siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Banda Aceh?

C. Tujuan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam Internalisasi etika siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak,
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Internalisasi etika siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi pengetahuan terkait masalah yang diteliti khususnya yang berkaitan mengenai Internalisasi etika melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa MTsN

4 Banda Aceh. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi sumber penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat pengetahuan bagi penulis terhadap seberapa pentingnya internalisasi etika siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak dan menambah pemahaman keilmuan dalam Pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan akhlak,

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bahan masukan pada setiap Lembaga Pendidikan untuk mengedepankan betapa pentingnya internalisasi etika melalui pembelajaran Akidah Akhlak,

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau masukan bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

E. Defenisi Operasional

1. Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Internalisasi ialah sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.

Menurut Peter L. Internalisasi sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran kedalam diri Individu.⁸ Menurut Mulyana bahwa Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan dan aturan-aturan pada diri seseorang.⁹

Jadi, dapat dipahami bahwa Internalisasi merupakan proses penanaman nilai kepada diri seseorang sehingga nilai tersebut dapat terlihat pada sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut dapat dilakukan melalui binaan, bimbingan dan lain sebagainya..

2. Etika

Dalam ajaran Islam moral dan etika merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aspek kehidupan, Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber ajaran dan pedoman bagi umat Islam, termasuk dengan etika dan moralitas. Etika dan moralitas dalam Al-Qur'an memberikan dasar yang kokoh. Dalam Al-Qur'an mengajarkan umat Islam untuk menjaga nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, kebersihan, dan tanggung jawab.

Kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu suatu watak atau sikap dari adat kebiasaan yang ada. Etika melibatkan konsep individu atau kelompok dalam menilai baik dan buruk tindakan yang dilakukan. Etika adalah suatu ilmu yang

⁸ Munir, "Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : *Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*", dalam Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 126.

⁹ Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), h. 155

membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia yang dapat dinilai baik dan buruk.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Etika adalah: “ 1) ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk tentang hak dan kewajiban moral (akhlak); 2) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; 3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat”.¹⁰

Pengertian etika di atas menjelaskan bahwa etika merupakan ilmu yang membahas terkait perilaku baik dan buruknya tingkah laku, yang berdasarkan acuan perintah, tingkah laku manusia pada umumnya, adat istiadat, hukum, pedoman, keyakinan dan keputusan (pengetahuan) seseorang untuk menentukan sikap atau tindakan.¹¹

Moral secara bahasa berasal dari bahasa latin yaitu *mores* atau *moralis* yang bearti adat istiadat (kebiasaan) atau cara hidup. Secara istilah, etika dan moral mempunyai pengertian yang sama yang mengacu pada adat dan adat istiadat, namun terdapat perbedaanya, jika istilah etika mengacu pada nilai-nilai kemanusiaan secara universal tentang benar dan salah, maka morali mengacu pada perilaku manusia itu sendiri dan dinilai berdasarkan nilai-nilai etika Moral adalah watak atau kebiasaan khusus seseorang dalam berperilaku sopan dan menghargai orang lain, yang tercermin dalam tindakan dan kehidupannya.¹²

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa. h.105

¹¹ Franz Magnis Suseno, dkk., *Etika Sosial: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h.18.

¹² Afi Parnawi dan Dian Ahmed Ar Ridho, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral dan Etika Siswa di SMK Negeri 4 Batam”. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, Vol. 5, No. 3, Maret-April 2023, h. 9629. Lihat link: <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/1773/1453>.

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama“ dari *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat seseorang. Kata ini mempunyai beberapa ciri yang berkaitan dengan kata *khalqun* yang berarti kejadian, dan memiliki hubungannya dengan *khaliq* yaitu pencipta, dan makhluk yang berari diciptakan.¹³ Dapat dipahami bahwa akhlak merupakan sikap moral yang di hasilkan dari proses ibadah, yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khalik dengan makhluk dan makhluk dengan makhluk.

Karakter merupakan watak yang mendasari individu untuk dapat merespons dalam memberikan tanggapan dengan cara yang baik, sopan, dan etis. Sikap, cara berpikir, dan nilai kesantunan yang menjadi cara berpikir dan berperilaku seseorang dikatakan disebut karakter.¹⁴ Dapat dipahami bahwa karakter sifat atau kebiasaan seseorang yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang, yang mencakup kualitas seperti kejujuran, keberanian, dan empati.

Dalam bahasa Inggris tingkah laku atau perilaku disebut dengan “*behavior*” dalam hal ini tingkah laku mempunyai dua macam perbedaan yaitu tingkah laku yang terbuka dan tingkah laku yang tertutup. Adapun yang dikatakan dengan tingkah laku terbuka yaitu tingkah laku yang dapat diamati, dan dapat tampak dalam bentuk gerak gerak seperti berfikir, mengingat, mengalami

¹³ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, op. cit., h. 43

¹⁴ Yulian Rizky Nurhantara dan Ratnasari Dyah Utami, “ Implementasi Profil Pealajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasisi Merdeka Belajar”. *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 6, No. 2, Juni 2023, h. 737. Lihat link: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/download/5142/3095>.

emosi, dan sebagainya. Tingkah laku terbuka adalah gejala mental, sedangkan tertutup adalah proses mental.¹⁵

Dapat dipahami bahwa tingkah laku adalah cara seseorang bertindak, atau berperilaku dalam situasi tertentu. Tingkah laku juga dapat diartikan sebagai perilaku, tindakan seseorang, yang mana tingkah memiliki dua kategori yaitu: tingkah laku yang terbuka (yang dapat diamati secara langsung oleh orang lain) seperti: berbicara, bergerak, berjalan dan sebagainya). Sedangkan tingkah laku tertutup/tersembunyi (proses mental yang tidak dapat diamati secara langsung seperti: perasaan dan pikiran (berpikir dan merasakan kecemasan dan kebahagiaan).

Dari penjelasan di atas, adapun etika yang peneliti maksud dalam penelitian ini ialah etika akhlak yaitu terkait dengan perilaku, sopan santun atau tindakan siswa/i di MTsN 4 Banda Aceh dalam menghormati guru, staff sekolah dan sesama siswa lainnya. Karena dalam pendidikan akhlak, etika itu sebagai prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang diajarkan untuk membentuk perilaku dan karakter seorang individu. Pendidikan akhlak, etika, dan nilai ada kaitannya yaitu sama-sama membahas tentang moral, tindakan, dan tingkah laku yang sangat berhubungan dengan apa yang dilakukan oleh manusia, yang mana dapat memberikan hasil sebuah perilaku yang baik yang disebut dengan sopan santun, dengan adanya sikap sopan dan santun dalam diri manusia maka pendidikan akhlak sudah tertanam dalam diri manusia tersebut.

¹⁵ Khoirul Mukhtadin, “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Tingkah Laku Siswa di MTs Negeri Malang III Sepanjang Gondanglegi”, *Skripsi*, (Malang: Falkutas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang, 2008), h. 35. Lihat link: <http://etheses.uin-malang.ac.id/4646/1/>.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah cabang dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam ialah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁶

Pembelajaran akidah akhlak adalah suatu pembelajaran yang mengajarkan seseorang siswa untuk dapat menanamkan nilai-nilai keyakinan yang sangat kuat terhadap Allah Swt, dan mengajarkan siswa untuk dapat mengenal dan mengimani Allah Swt, serta mengajarkan siswa untuk dapat mengaplikasikan akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, dapat dipahami bahwa pembelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat mengenal, memahami serta mengimani sang khalik yaitu Allah SWT.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian oleh Renata Maulida pada tahun 2022 dalam artikel yang berjudul “ Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Untuk Membentuk Sumber Daya Manusia Berkualitas Di MTsN Negeri Batu.”, Yang ditulis oleh Renata Mualinda dipublikasikan pada jurnal Pendidikan

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130.

Islam (Vol.7, No.5, 2022). Metode yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak MTs Negeri Batu dan waka kurikulum. Sedangkan untuk data skundernya penulis menggunakan buku yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dan dokumen, seperti web. Data dianalisis melalui teknik reduksi data dan penarikan kesimpulan. Persamaan : Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun Perbedaannya : Penelitian terdahulu lebih menekankan pada Variabel dimana peneliti sebelumnya meneliti tentang pendalaman nilai karakter religius. Sedangkan penulis meneliti terkait pendalaman etika siswa melalui pembelajaran akidah akhlak. Dan lokasi penelitian yang berbeda.¹⁷

Penelitian Marudin dalam artikel yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VA MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu” yang dipublikasikan pada jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Vol. 1, No.2., 2019). Hasil implementasi nilai-nilai Islam dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran akidah akhlak dapat menghasilkan a) keadaan kelas dan sekolah yang religius dan siswa lebih barakhlak mulia, lebih disiplin, jujur, bertanggung jawab, amanah, percaya diri, saling menghargai, tolong-menolong peduli terhadap kebersihan dan keindahan. b) Prestasi

¹⁷ Renata Maulida, M Fahmi Hidayatullah, dan Eko Setiawan, Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak, (Vicratina : *Jurnal Ilmiah Keagamaan Islam* (Vol.7, No.5, 2022), h 84-95. Diakses pada tanggal 12 Mei 2024 dari situs <http://repository.unisma.ac.id>.

siswa dapat berhasil baik secara akademik maupun non akademik dan, c) kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga semakin tinggi Persamaan : Sama-sama bertujuan untuk meneliti internalisasi melalui pembelajaran akidah akhlak. Adapun perbedaannya : Terletak pada lokasi dan fokus penelitiannya dan penelitiannya mendeskripsikannya.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Syahrani Tambak dalam artikel yang berjudul “ Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa,” yang dipublikasikan pada jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah (Vol. 05, No2., 2020). Penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dan wawancara serta menganalisisnya dengan analisis kualitatif. Perbedaan : Terletak pada objek penelitian dan variabel, di mana peneliti ini berfokus meneliti terkait internalisasi nilai Islam dalam mengembangkan akhlak aktual siswa, sedangkan penelitian saya meneliti terkait internalisasi etika siswa melalui pembelajaran akidah akhlak. Dan lokasi penelitian yang diteliti.¹⁹

Penelitian yang dilakukan Auliya Nur Rohmah pada tahun 2013 dalam skripsi yang berjudul “ Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran ke Muhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang”, hasil penelitian menunjukkan bahwa; *Pertama*, konsep Pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang merupakan visi dan misi madrasah, yaitu unggul, kreatif

¹⁸ Marudin, Munawir Gozali, Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VA Di MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu, (*BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (Vol.1, No.2, 2019), h 97-107. Lihat link: <https://jurnal.iainwpancor.ac.id>

¹⁹ Syahraini Tambak, Mawardi Ahmad, Desi Sukenti, dan Abd. Rahman bin Abd. Ghani, Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa,(DOI : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah (Vol. 05, No2.,2020), h 79-96. Lihat link: <http://journal.uir.ac.id>.

dan religius. Konsepnya mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, kemudian masing-masing guru mata Pelajaran. *Kedua*, nilai-nilai Pendidikan karakter pada mata Pelajaran Kemuhammadiyah ada empat; demoktris, toleransi, religius dan disiplin. *Ketiga*, internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter terdapat tiga tahapan, yaitu proses informasi dan transformasi, penghayatan, dan terakhir aplikasi nilai. Persamaan : Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya : Adapun penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang “ Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran ke Muhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang” dalam penelitian ini memfokuskan pada “ Internalisasi Etika Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Banda Aceh.”²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Shalidya Meilenia pada tahun 2018 yang berjudul “ Internalisasi Nilai Karakter Pada Santri di TPQ Darul Abror Watumas Puwerkerto”, hasil penelitian ini karakter santri sudah berhasil dilakukan melalui lima tahapan yaitu proses penerimaan nilai, proses merespon nilai, proses seleksi nilai, proses internalisasi/penghayatan nilai (memprabadikan nilai) dan proses aktualisasi/ penerapan nilai. Persamaan : Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan : Penelitian terdahulu meneliti terkait internalisasi nilai karakter pada santri di TPQ Darul Abror Watumas

²⁰ Auliya Nur Rohmah, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran ke Muhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Malang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2013). Lihat link: <http://etheses.uin-malang.ac.id/39513/1/>

Puwerketo. Sedangkan peneliti melakukan penelitian terkait dengan internalisasi etika siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Banda Aceh.²¹



²¹ Shalidya Meilenia, "Internalisasi Nilai Karakter Pada Santri di TPQ Darul Abror Watumas Puwerkerto", (Skripsi, Universitas Saizu Puwerkerto, 2022). Lihat link: <http://repository.uin-saizu.ac.id/15696>